

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh mahasiswa, khususnya mereka yang berada di jurusan Akuntansi. Karir di bidang akuntansi sangat beragam, mulai dari akuntan publik, akuntan manajemen, hingga konsultan pajak. Di antara berbagai pilihan tersebut, profesi konsultan pajak menjadi salah satu bidang yang mengalami perkembangan cukup signifikan seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem perpajakan di Indonesia serta meningkatnya kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak.

Konsultan pajak merupakan profesi yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha, guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Seiring dengan diberlakukannya sistem self-assessment dalam perpajakan Indonesia, peran konsultan pajak menjadi semakin strategis karena wajib pajak dituntut untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakan secara mandiri. Hal ini membuka peluang karir yang besar bagi lulusan akuntansi yang memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan perpajakan dan mampu memberikan solusi yang tepat kepada klien.

Berdasarkan penelitian dari beberapa ahli mendapatkan hasil bahwa jurusan akuntansi menjadi jurusan yang paling tinggi peminatnya, penelitian ini menjadi

petunjuk, perusahaan atau entitas di masa depan paling membutuhkan ilmu dan tenaga akuntansi pada masa teknologi yang cangki ini.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Alasan penulis memilih mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sebagai objek penelitian karena jurusan akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang merupakan salah satu program studi di bidang ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa di kota padang.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, fenomena yang muncul di kalangan mahasiswa Akuntansi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang menunjukkan bahwa minat terhadap profesi konsultan pajak masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan profesi lain seperti akuntansi keuangan. Padahal, peluang kerja di bidang perpajakan tergolong luas dan permintaan pasar terhadap tenaga profesional pajak terus meningkat, khususnya di kota-kota besar termasuk Padang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.

Menurut Kusumaningtyas dalam (Gumitri & Eliza, 2021) alasan minimnya mahasiswa yang memilih karier sebagai konsultan pajak disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa bidang perpajakan itu menyulitkan karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu berganti. Ditambah untuk menjadi seorang konsultan pajak harus memiliki Izin Praktik Konsultan Pajak dengan cara mengikuti dan lulus Ujian Sertifikasi Konsultan pajak (USKP) yang tentunya tidak mudah karena materi yang diujikan sangat banyak dan sulit. Oleh

karena itu membuat mahasiswa merasa bahwa ia tidak bisa memenuhi kualifikasi untuk bekerja sebagai konsultan pajak.

Konsultan pajak dapat mengupayakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari pemborosan akibat pembayaran pajak dan tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan pengetahuan mengenai perpajakan dan juga profesi konsultan pajak merupakan hal yang sangat penting karena semakin berkualitas konsultan pajak tersebut maka akan lebih berkompeten dan percaya diri untuk menawarkan jasa konsultannya. Kualitas seorang individu tidak terlepas dari rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir konsultan pajak adalah self efficacy. Konsep Self Efficacy dikenal juga sebagai bagian dari teori kognitif sosial. Teori ini merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Self efficacy dikembangkan oleh Albert Bandura sebagai bagian dari teori yang lebih luas, yakni teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial diturunkan dari teori pembelajaran sosial. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa jika manusia terdorong mempelajari perilaku tertentu, mereka belajar melalui pengamatan dan peniruan tindakan-tindakan tertentu.

Menurut Luthans dalam penelitian (Artameviah, 2022) mengatakan self efficacy ialah yang mengacu kepada kepercayaan diri yang dimiliki seseorang agar orang lain termotivasi dalam mencapai tugas-tugas tertentu. Sehingga dengan

adanya kepercayaan diri ini diharapkan termotivasi agar mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Penelitian dari (Maswuvah & Ak, 2024) menunjukkan bahwa self-efficacy tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan tentang self efficacy yang menunjukkan nilai rata-rata cukup tinggi.

Dalam penelitian ini *self efficacy* menjadi salah satu variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh minat berkarir mahasiswa sebagai akuntan pajak dikarenakan dengan adanya keyakinan diri yang kuat dan motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan mampu menarik minat mahasiswa untuk berkarir dibidang akuntan pajak.

Untuk menggali potensi yang dimiliki, mahasiswa perlu memiliki self efficacy yaitu sebuah bentuk keyakinan pada dirinya untuk mengetahui kemampuannya dan dapat melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri serta peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Damayanti, 2020). Dalam penelitian (Dwi Rahmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Selain self efficacy, pertimbangan pasar kerja juga dapat mempengaruhi memilih karir konsultan pajak. Pertimbangan pasar kerja adalah proses atau faktor-faktor yang dipertimbangkan seseorang dalam mengambil keputusan karir

berdasarkan kondisi dan peluang yang tersedia di dunia kerja. Dalam konteks mahasiswa atau pencari kerja, pertimbangan pasar kerja mencakup sejauh mana peluang kerja, kestabilan pekerjaan, penghasilan, jenjang karir, dan kebutuhan pasar terhadap profesi tertentu menjadi dasar dalam menentukan pilihan karir. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses informasi mengenai lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, termasuk sebagai akuntan publik (Viriany & Wirianata, 2022).

Dalam penelitian (Dwi Rahmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji regresi data pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima artinya berpengaruh antara variabel pertimbangan pasar kerja terhadap variabel minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Begitu juga dalam penelitian (Nuswantoro et al., 2024) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Penelitian dari (Septianingsih & Sari, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi konsultan pajak, ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji statistik t) diketahui nilai t terhitung sebesar $3,514 > 1,980$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Disisi lain pengetahuan perpajakan juga dapat digunakan untuk melakukan pengukuran minat memilih karir konsultan pajak. Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman seseorang terhadap konsep, aturan, regulasi, prosedur, serta kebijakan yang berkaitan dengan sistem perpajakan. Ini mencakup aspek teoritis dan praktis, seperti Jenis-jenis pajak (PPh, PPN, PBB, Bea Cukai, dll), Peraturan perundang-undangan perpajakan, Tata cara penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak, Prinsip kepatuhan pajak dan etika profesi. Menurut **Suandy (2020)**, pengetahuan perpajakan adalah pemahaman terhadap sistem perpajakan dan pelaksanaannya dalam praktik, baik dari sisi wajib pajak maupun dari sisi regulasi pemerintah.

Pengetahuan perpajakan bukan hanya bekal teknis, tetapi menjadi **pondasi utama** bagi siapa pun yang ingin berkarir sebagai **konsultan pajak**. Tanpa itu, seseorang tidak hanya akan kesulitan dalam menjalankan tugas, tetapi juga berisiko menyalahi hukum atau merugikan klien. Dalam penelitian (Agas, 2023) berpengaruh positif terhadap minat karir sebagai konsultan pajak dengan nilai sebesar 4,138. Variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak dengan nilai – 1,685.

Dalam penelitian (Pertimbangan et al., 2024) menyatakan bahwa Pengetahuan perpajakan terhadap minat karir konsultan pajak memperoleh hasil T-Statistic sebesar $2.281 > 1,96$ dan nilai PValues sebesar $0.023 < 0,05$. Sehingga pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir konsultan pajak.

Hasil penelitian dari (Reza et al., 2024) menunjukkan nilai t sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,743 yang lebih besar dari 2,00324 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi konsultan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Robinson, 2024) dan tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati D. 1., 2022)

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mutia indriyani, 2022) dimana penelitian sebelumnya membahas tentang minat memilih karir konsultan pajak, self efficacy, pertimbangan pasar kerja. Perbedaan penelitian ini terletak di tahun penelitian, dan variabel penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pengetahuan perpajakan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melanjutkan dengan judul **“Pengaruh Self- Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Mahasiswa Akuntansi Universitas Putra Indonesia.**

1. 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, yaitu:

1. Mahasiswa kurang memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk menjadi seorang konsultan pajak.
2. Masih kurangnya pemanfaatan lapangan kerja yang besar di bidang pajak bagi mahasiswa akuntansi.

3. Masih kurangnya rasa percaya diri pada mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.
4. Opini keluarga, teman, dan orang terdekat di lingkungan-nya memberikan pengaruh yang signifikan bagi mahasiswa untuk mempunyai minat berkarir di bidang perpajakan.
5. Masih rendahnya tingkat minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
6. Minimnya pengetahuan tentang pajak oleh mahasiswa yang membuat mengurangi minat berkarir di bidang perpajakan.
7. Masih minimnya sosialisasi kepada mahasiswa mengenai rincian pekerjaan di bidang perpajakan.
8. Banyaknya mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi perpajakan setelah lulus memilih untuk bekerja di bidang yang tidak sesuai.
9. Mahasiswa menjadikan penghargaan finansial sebagai faktor dengan tingkat pengaruh yang tinggi terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.
10. Minimnya paparan ilmu dan pengalaman tentang konsultan pajak terhadap mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis miliki, maka penulis hanya akan meneliti Variabel dalam penelitian ini ialah Pengaruh *self efficacy* (X1), Pertimbangan pasar kerja (X2), dan pengetahuan perpajakan (X3)

sebagai variabel yang memoderasi terhadap variabel peminatan karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi dengan konsentrasi perpajakan di ruang lingkup Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Self-Efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat memilih karir konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
4. Bagaimana pengaruh self-Efficacy, pertimbangan pasar, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karir konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi perpajakan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, di bidang perpajakan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-Efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karir konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan dan mendalami pengajaran di bidang perpajakan.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan yang dapat diberikan kepada masyarakat umum dan khususnya mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh *self-efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan akuntansi pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan sehingga dapat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan pengaruh *self-efficacy*, pemahaman perpajakan, dan penghargaan finansial terhadap minat karir mahasiswa akuntansi di bidang pajak dan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan perbandingan, acuan, dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *self-efficacy*, pemahaman perpajakan, penghargaan finansial terhadap peminatan karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.